

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan latar belakang informasi yang telah diberikan, maka teknik penelitian yang telah diuraikan di atas dan perhitungan yang disajikan dalam pembahasan telah selesai dengan mengkaji tingkat kesehatan Bank Negara Indonesia dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 yang ditentukan dengan pendekatan RGEC (Profil Risiko, Good Corporate Governance, Laba, dan Modal).

Berdasarkan temuan kajian profil risiko di Bank Negara Indonesia yang menggunakan dua indikator, risiko kredit yang diindikasikan oleh NPL dan risiko likuiditas terkait LDR antara tahun 2018 dan 2022, keduanya berada dalam kondisi yang baik. Penurunan tingkat NPL dari waktu ke waktu menunjukkan peningkatan kualitas portofolio kredit dan kemampuan Bank Negara Indonesia untuk mengelola risiko kredit dengan baik. Nilai LDR yang rendah (kurang dari 100%) menandakan bahwa Bank Negara Indonesia lebih konservatif dalam memberikan kredit dan cenderung menggunakan lebih sedikit dana pihak ketiga dibandingkan dengan jumlah pinjaman yang telah diberikan. Hal ini bisa menunjukkan adanya surplus dana yang dapat digunakan untuk berinvestasi atau sebagai cadangan likuiditas.

Hasil Good Corporate Governance (GCG) Bank Negara Indonesia tahun 2018–2022 kemudian mendapatkan nilai 2 yang menunjukkan bahwa perusahaan telah menerapkan prinsip GCG dengan benar dan dapat digolongkan sehat, serta perusahaan telah mencapai tingkat kepatuhan dan kinerja yang diharapkan dalam konteks tata

kelola perusahaan yang baik.

Selain itu, temuan penelitian Laba Bank Negara Indonesia yang dilakukan antara tahun 2018 hingga 2022 dengan menggunakan rasio ROA dan BOPO, dikategorikan “sangat sehat”. Dengan nilai ROA yang tinggi ini menjelaskan bahwa Bank Negara Indonesia berhasil menghasilkan laba yang signifikan dengan aset yang dimilikinya, yang merupakan indikator kinerja yang baik. Dengan nilai BOPO yang rendah ini menjelaskan bahwa Bank Negara Indonesia sangat baik dalam mengelola biaya operasionalnya dibandingkan dengan pendapatan yang dihasilkan. Ini menunjukkan tingkat efisiensi yang tinggi dalam menjalankan operasional bisnis.

Selain itu, temuan riset terbaru dari pendekatan RGEC khususnya permodalan (Capital) di Bank Negara Indonesia dari tahun 2018 hingga 2022 juga sangat baik. Rasio CAR yang tepat pada tingkat yang ditentukan menunjukkan keseimbangan antara pertumbuhan bisnis dan tingkat risiko yang diambil oleh bank. Ini menandakan manajemen risiko yang baik dan kemampuan bank untuk mengoptimalkan penggunaan modal guna mencapai keuntungan yang lebih tinggi.

Hasilnya, Bank Negara Indonesia mendapat predikat “sangat sehat” apabila semua unsur metode RGEC diperhitungkan untuk menilai tingkat kesehatan bank dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022. Hal ini menunjukkan bahwa bank tersebut beroperasi dengan sangat baik.

## 5.2 Keterbatasan

Penelitian ini hanya menggunakan satu metode analisa laporan keuangan, yaitu metode RGEC. Selain itu, hasil analisis harus dipertimbangkan secara bersamaan dengan faktor-faktor lain yang mempengaruhi stabilitas keuangan dan kinerja bank. Oleh karena itu, analisis menyeluruh mengenai aspek-aspek keuangan dan operasional bank menjadi penting dalam menilai kesehatan keuangan dan kinerja keseluruhan sebuah lembaga keuangan.

## 5.3 Saran

Berdasarkan keterbatasan yang telah dijelaskan, untuk penelitian selanjutnya bisa menggabungkan metode analisis lain yang cukup efektif dalam menilai kesehatan dan kinerja keseluruhan sebuah lembaga keuangan. Penelitian selanjutnya diharapkan bisa melihat aspek lain yang dipertimbangkan dalam konteks yang lebih luas dengan mempertimbangkan faktor-faktor lain yang mempengaruhi kesehatan keuangan dan kinerja perusahaan secara keseluruhan.

